

Strategi Pemberdayaan Koperasi Tani Berbasis Agribisnis Tanaman Padi Di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi

Pramono

Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Islam Kadiri
Email: pramono.pramono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dan merumuskan strategi yang diperlukan untuk pemberdayaan koperasi tani, serta menentukan strategi yang paling tepat dalam pemberdayaan koperasi tani tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan bantuan analisis SWOT yang dikembangkan untuk mengidentifikasi *Strategic Factor Analysis Summary* (SFAS). Dengan SFAS ini, bisa diketahui *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS). Hasil penelitian menunjukkan, ada banyak kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal terhadap koperasi Gerih Maju Sejahtera (GEMAS). Meski demikian, koperasi GEMAS masih mampu mengelola faktor-faktor tersebut yang ditunjukkan dengan posisinya pada kelompok tumbuh dan bangun pada Matriks Internal Eksternal serta Kuadran I *Grand Strategy Matrix*. Dari hasil itu didapatkan strategi Adanya NIB dan Menkumham dapat menambah kepercayaan konsumen atau mitra dan perbankan dalam memperoleh permodalan dan kerjasama serta sistem kemitraan yang banyak dapat menyerap hasil produksi yang banyak juga, sehingga pendapatan koperasi bisa meningkat

KataKunci: Koperasi, SWOT, Strategi

Abstract

This research aims to identify internal and external factors that influence and formulate the necessary strategies for empowering farm cooperatives, as well as identify the most appropriate strategies in empowerment of such farming cooperatives. The research uses qualitative descriptive methods with the help of SWOT analysis developed to identify the Strategic Factor Analysis Summary (SFAS). With this SFAS, you can know the Internal Factors Analysis summary (IFAS) and the External Factor analysis summary. (EFAS). The findings show that there are many strengths and weaknesses of the internal environment as well as opportunities and threats of external factors to the Gerih Maju Sejahtera (GEMAS) cooperative. Nevertheless, the cooperative is still capable of managing those factors as shown by its position in the growing and building groups on the External Internal Matrix and the Quadrant I of the Grand Strategy Matrix. As a result, there is a strategy that NIB and Menkumham can increase the confidence of consumers or partners and banks in obtaining financing and cooperation as well as a partnership system that can absorb a lot of production as well, so that the revenue of the cooperation can increase.

Pendahuluan

Sebagai salah satu bentuk kelembagaan di antara sekian banyak kelembagaan, koperasi berperan dalam pengembangan sektor pertanian. Koperasi mempunyai dua ciri identitas, yaitu adanya anggota koperasi yang merupakan owner sekaligus customer dari lembaga koperasi. Hal ini terlihat pada unit usaha ekonomi yang dimiliki dan diawasi secara demokratis dengan satu tujuan yaitu melayani kebutuhan anggota

(Baga, 2005).

Agribisnis adalah usaha atau kegiatan pertanian serta apapun yang terkait dengan pertanian berorientasi profit (Maulidah, 2012). Konteks pengembangan sistem agribisnis, peran koperasi pertanian dapat dijumpai pada pengembangan subsistem budidaya, subsistem hulu, subsistem hilir, serta sub-sistem penunjang. Dalam subsistem penunjang koperasi memegang peranan penting dalam pengembangan sumber

daya manusia petani, transfer teknologi, ketersediaan permodalan dan asuransi, serta sebagai advokator sekaligus negosiator terdepan dalam mengembangkan iklim usaha yang melindungi nasib para petani kecil. Berdasarkan data dan informasi tersebut, maka dibentuklah sebuah koperasi pada tahun 2022, dengan nama Koperasi Tani Gerih Maju Sejahtera, Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi yang pada awalnya hanya untuk menjual produk-produk hasil pertanian berupa padi, saat ini mulai dikembangkan ke arah kegiatan agribisnis yang lain yaitu dengan membantu kebutuhan petani yaitu menjual sarana produksi pertanian (saprotan), periode setahun lebih perkembangan sangat kurang atau bisa dibilang jalan ditempat. Oleh karena itu, sangat menarik untuk mengkaji strategi pemberdayaan Koperasi Tani berbasis agribisnis pada Koperasi Tani Gerih Maju Sejahtera, Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah: (1) untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. (2) untuk merumuskan strategi yang diperlukan untuk pemberdayaan koperasi tani. (3) untuk menentukan strategi yang paling tepat dalam pemberdayaan koperasi tani berbasis agribisnis tanaman padi pada Koperasi Tani Gerih Maju Sejahtera Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.

Koperasi adalah suatu gerakan otomatis untuk membela diri dari suatu kelompok masyarakat terhadap tekanan-tekanan hidup yang dilakukan oleh kelompok lain dalam masyarakat, baik yang berupa dominasi sosial maupun berupa eksploitasi ekonomi, sehingga menimbulkan rasa tidak aman bagi kehidupan mereka (Hendrojogi, 2012).

Analisis SWOT digunakan untuk identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan perusahaan (Rangkuti, 2005). Menurut Jogiyanto (2005), SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-

tantangan yang dihadapi. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, memanfaatkan peluang sekaligus mengatasi ancaman. Berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT (David, 2006) adalah sebagai berikut.

Prospek pengembangan koperasi dewasa ini semakin membaik, sehingga bisa menjadi alasan bagi semua koperasi tani untuk mengarah ke koperasi agribisnis. Di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi hingga bulan Oktober 2023 hanya terdapat satu koperasi tani ini. Koperasi tani ini berpeluang besar dalam mengembangkan usahanya ke usaha-usaha agribisnis, sehingga kepentingan anggota kelompok tani bisa lebih dimudahkan karena adanya mediasi antar petani dengan pihak koperasi tani.

Koperasi Gerih Maju Sejahtera, Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi yang selama ini hanya bergerak pada bidang usaha agribisnis yaitu mulai membeli dan menjual hasil produksi petani saat ini mulai dikembangkan ke penjualan sarana produksi pertanian (saprotan), memberikan pinjaman traktor yang dibutuhkan petani, sehingga keuntungan koperasi diharapkan akan terus dapat ditingkatkan.

Strategi pemberdayaan koperasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian terbesar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan (Anonim, 2014c). Strategi pemberdayaan dapat dikatakan merupakan jawaban atas realitas ketidakberdayaan. Mereka yang tidak berdaya adalah mereka yang kehilangan kekuatannya (Anonim, 2014b).

Koperasi memiliki banyak keunggulan dalam mendukung pemberdayaan kelompok-kelompok miskin. Untuk mempercepat kemajuan koperasi berbasis agribisnis diperlukan strategi pemberdayaan yang sesuai untuk di terapkan, sehingga dalam pelaksanaan pemberdayaan bisa sesuai dengan kebutuhan koperasi agribisnis. Salah satu koperasi yang perlu diberdayakan adalah

Koperasi Tani Gerih Maju Sejahtera, Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi agar mampu menjadi koperasi yang berbasis agribisnis. Untuk bisa menjadi koperasi yang berbasis agribisnis, perlu memperhatikan faktor internal dan eksternal dalam penentuan strategi pemberdayaan koperasi tani berbasis agribisnis. Karena faktor internal dan faktor eksternal ini, akan menjadi penentu pemberdayaan koperasi berbasis agribisnis.

Faktor eksternal terdiri dari aspek peluang dan ancaman. Aspek peluang adalah aspek yang mampu memberikan peluang pada Koperasi Tani Gerih Maju Sejahtera, Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi untuk terus dikembangkan ke arah agribisnis, sedangkan aspek ancaman adalah aspek yang dapat mempengaruhi keberlangsungannya. Oleh karena itu, analisis faktor internal dan faktor eksternal sangat diperlukan untuk perumusan strategi yang tepat dalam pemberdayaan koperasi berbasis agribisnis, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan Koperasi Tani Gerih Maju Sejahtera, Kecamatan Gerih Kabupaten

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat, atau memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat yang dalam kondisi yang tidak mampu agar dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. (Priyono dan Pranarka, 1996). Dalam konsep pemberdayaan, manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan adalah proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal menurut Priyono dan Pranarka (1996).

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas pendayagunaan dan alokasi sumber daya

yang penting untuk mencapai tujuan tersebut (Chandler, 2007).

Sebagai konsep, agribisnis dapat diartikan sebagai jumlah semua kegiatan-kegiatan yang berkecimpung dalam industri dan distribusi alat-alat maupun bahan- bahan untuk pertanian, kegiatan produksi komoditas pertanian, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi komoditas pertanian atau barang-barang yang dihasilkannya (Davis dan Golberg, 1957 dalam Soemarno, 1996).

Metode Penelitian

Dalam rancangan penelitian, dapat ditunjukkan tahap-tahap proses pelaksanaan penelitian. Adanya fakta di lapangan yang ditunjukkan pada latar belakang yaitu terbatasnya koperasi tani yang bergerak di bidang agribisnis yang diharapkan mampu menjembatani antara kepentingan petani dengan para konsumen atau produsen yang menggunakan produk-produk hasil pertanian.

Tahap selanjutnya yaitu perumusan masalah ke dalam tiga rumusan permasalahan yaitu (1) apakah faktor-faktor internal dan eksternal pada pemberdayaan koperasi tani berbasis agribisnis tanaman padi Koperasi Tani Gerih Maju Sejahtera Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi?, (2) Strategi apakah yang perlu dirumuskan untuk pemberdayaan koperasi dan (3) Strategi apakah yang paling tepat dalam merumuskannya?, tiga permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, selanjutnya akan dilakukan kajian secara deskriptif melalui pendekatan konseptual dan pendekatan teoritis.

Lokasi penelitian adalah Koperasi Tani Gerih Maju Sejahtera di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2024

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Jenis data kualitatif yaitu data yang berupa uraian-uraian yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini, diantaranya yaitu data berupa gambaran umum, susunan pengurus dan jobdes masing-masing bagian yang ada di Koperasi Tani Gerih Maju Sejahtera Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.

Data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yaitu jumlah uang kas yang ada di neraca Koperasi Tani Gerih Maju Sejahtera Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan pedoman wawancara yang disiapkan untuk diisi dan dijawab oleh pihak yang berkompeten yang ada di Koperasi Tani Gerih Maju Sejahtera Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi dalam hal ini oleh manajer dan klaien. Prosedur pengumpulan data dengan mempelajari dokumen Koperasi Tani Gerih Maju Sejahtera Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi, yaitu laporan tahunan tutup buku tahun 2023.

Prosedur pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke Koperasi Tani Gerih Maju Sejahtera Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi tanpa terlibat langsung dalam operasional koperasi, hanya mengamati, memperhatikan aktivitas usaha koperasi untuk memperoleh data tentang keadaan internal dan eksternal

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu SWOT. Analisis SWOT yaitu sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa SWOT (*Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (hambatan) ini semata-mata sebagai suatu analisa yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi, dan bukan sebuah alat analisa ajaib yang mampu memberikan jalan keluar bagi permasalahan yang sedang dihadapi (Anonim, 2014e).

Hasil Dan Pembahasan

Koperasi Tani Gerih Maju Sejahtera (GEMAS) didirikan pada 04 Januari 2022 Resmi tanda tangan Akte Pendirian Koperasi Gerih Maju Sejahtera (GEMAS) No. Akte : 04 No. SK Kemenkumham : AHU-0015471.AH.01.26.TAHUN 2022 NIB : 1103220028815 NPWP : 63.391.987.3-646.000. Bidang usaha yang didaftarkan

di Dinas Koperasi adalah pemasaran hasil dan simpan pinjam serta bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Pemasaran hasil yang diutamakan karena pada saat panen raya harga yang dirasakan sangat rendah, hal itu disebabkan karena pedagang lokal tidak sanggup menampung hasil panen, sehingga pedagang luar masuk dan bisa memainkan harga karena petani butuh dana untuk proses budidaya selanjutnya.

Di Kecamatan Gerih mempunyai luas sawah 1.679 ha meliputi tanaman pangan (padi dan jagung) dan hortikultura. Potensi serapan gabah oleh di kabupaten ngawi masih sangat besar yaitu 121.500 ton dengan kapasitas per hari 1.633,5 ton sedangkan produksi tanaman padi di wilayah koperasi GEMAS rata rata 32.607 ton.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor internal (kekuatan dan kelemahan), dan eksternal (peluang dan ancaman) yang teridentifikasi adalah: *Kekuatan* sebagai berikut: 1) Ijin koperasi (NIB dan Menkumham); 2) Delivery Order (DO) dari perusahaan; 3) Loyalitas anggota; 4) Jumlah anggota yang banyak; 5) Kemitraan dalam membeli hasil pertanian dari anggota. Sedangkan *Kelemahan* nya adalah: 1) Kemampuan manajerial pengurus yang masih kurang; 2) Kurangnya partisipasi aktif dari anggota; 3) Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki koperasi; 4) Permodalan yang masih kurang; 5) Kemampuan yang kurang dalam menyerap hasil panen. Kemudian opportunity (peluang) yaitu 1) Adanya dukungan lembaga /instansi pemerintah dan swasta; 2) Melimpahnya produksi; 3) Pasar masih terbuka luas; 4) Jaringan internet; 5) Permodalan dari perbankan. dan threats (ancaman) sebagai berikut; 1) Banyaknya tengkulak luar daerah pada saat panen raya; 2) Harga yang tidak stabil; 3) Pengetahuan petani yang kurang tentang pemasaran hasil; 4) Adanya pesaing dalam usaha sejenis; 5) Gagal panen karena alam.

Setelah faktor internal yang terdiri strengths (kekuatan) dan weakness (kelemahan) serta faktor eksternal yang meliputi opportunity (peluang) dan threats

(ancaman) perusahaan diperoleh, maka rumusan strategi pemberdayaan koperasi yaitu strategi S-O; 1) Adanya NIB dan Menkumham dapat menambah kepercayaan konsumen, mitra dan perbankan dalam memperoleh permodalan 2) Sistem kemitraan yang banyak dapat menyerap hasil produksi yang banyak. Selanjutnya strategi W-O; 1) Dukungan pemerintah dan perbankan dapat dijadikan bahan modal untuk pengembangan sarana dan prasarana serta meningkatkan serapan hasil pertanian; 2) Pelatihan yang dilaksanakan secara of line dan online dapat meningkatkan kemampuan pengurus dan partisipasi aktif anggota. Kemudian

strategi S-T; 1) Sistem kemitraan yang baik dapat mengurangi para tengkulak dan menjaga harga tetap stabil. Sedangkan strategi W-T; 1) Meningkatkan sarana prasarana, permodalan serta serapan hasil gabah untuk mengurangi tengkulak dan menjaga harga tetap stabil juga tetap bisa bersaing dengan pihak luar. Berdasarkan pengelompokan SWOT pada tabel sebelumnya, selanjutnya dapat dianalisis faktor internal yaitu Strengths atau kekuatan, Weaknesses atau kelemahan. Faktor-faktor internal tersebut di nilai bobot dan skornya. Berikut adalah tabel matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*).

MATRIK IFE				
	KEKUATAN	BOBOT	NILAI	SKOR
1	Ijin koperasi (NIB dan Menkumham)	0,11	5	0,54
2	Delivery Order (DO) dari perusahaan	0,11	5	0,54
3	Loyalitas anggota	0,07	4	0,29
4	Jumlah anggota yang banyak	0,11	3	0,32
5	Kemitraan dalam membeli hasil pertanian dari anggota	0,11	4	0,43
				2,11

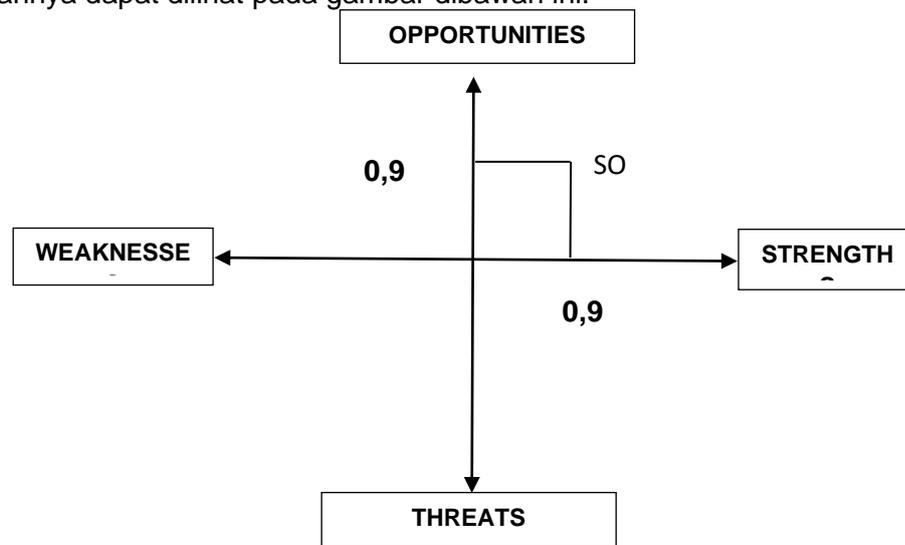
KELEMAHAN				
1	Kemampuan manajerial pengurus yang masih kurang	0,11	2,9	0,31
2	Kurangnya partisipasi aktif dari anggota	0,11	2,5	0,27
3	Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki koperasi	0,11	2	0,21
4	Permodalan yang masih kurang	0,11	2,5	0,27
5	Kemampuan yang kurang dalam menyerap hasil panen	0,07	2	0,14
		1,00		1,20
				0,91

MATRIKS EFE				
	PELUANG	BOBOT	NILAI	SKOR
1	Adanya dukungan lembaga /instansi pemerintah dan swasta	0,11	4	0,44
2	Melimpahnya produksi	0,11	5	0,56
3	Pasar masih terbuka luas.	0,11	5	0,56
4	Jaringan internet	0,07	3	0,22
5	Permodalan dari perbankan	0,11	4	0,44
				2,22
ANCAMAN				
1	Banyaknya tengkulak luar daerah pada saat panen raya	0,11	2,9	0,32

2	Harga yang tidak stabil	0,11	2,5	0,28
3	Pengetahuan petani yang kurang tentang pemasaran hasil	0,07	2	0,15
4	Adanya pesaing dalam usaha sejenis	0,11	2,9	0,32
5	Gagal panen karena alam	0,07	2,5	0,19
		1,00		1,26
				0,96

Sumber : Data Diolah, 2024

Dengan skor S - skor W sama dengan $2,11 - 1,20 = 0,91$ dan skor O - skor T sama dengan $2,22 - 1,26 = 0,96$ Adapun nilainya yaitu sebesar (0,91;0,96). Hasil grafik perencanaannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Berdasarkan pertemuan titik nilai selisih tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi untuk pemberdayaan koperasi GEMAS berada pada kuadran I yaitu SO (Strengths, Opportunities). Menurut Desriyanti (2011), menyatakan bahwa kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan, perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan internal, sehingga dengan kekuatan yang dimilikinya dapat memanfaatkan peluang yang ada menjadi keuntungan bagi perusahaan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Adanya NIB dan Menkumham dapat menambah kepercayaan konsumen atau mitra dan perbankan dalam memperoleh permodalan dan kerjasama serta sistem kemitraan yang banyak dapat menyerap hasil produksi yang banyak juga sehingga pendapatan koperasi bisa meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang telah disampaikan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan dibawah ini;

1. Faktor Internal dan Eksternal Koperasi Gerih Maju Sejahtera
Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh faktor internal sebagai berikut: a) Kekuatan (Strengths) terdiri dari: 1) Ijin koperasi (NIB dan Menkumham);2) Delivery Order (DO) dari perusahaan; 3) Loyalitas anggota; 4) Jumlah anggota yang banyak; 5) Kemitraan dalam membeli hasil pertanian dari anggota. Sedangkan *Kelemahan* nya adalah: 1) Kemampuan manajerial pengurus yang masih kurang; 2) Kurangnya partisipasi aktif dari anggota; 3) Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki koperasi; 4) Permodalan yang masih kurang; 5) Kemampuan yang kurang dalam menyerap hasil

panen. Sedangkan *Kelemahan* nya adalah: 1) Kemampuan manajerial pengurus yang masih kurang; 2) Kurangnya partisipasi aktif dari anggota; 3) Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki koperasi; 4) Permodalan yang masih kurang; 5) Kemampuan yang kurang dalam menyerap hasil panen. Dan faktor eksternal terdiri atas didapatkan opportunity (peluang) yaitu 1) Adanya dukungan lembaga /instansi pemerintah dan swasta; 2) Melimpahnya produksi; 3) Pasar masih terbuka luas; 4) Jaringan internet; 5) Permodalan dari perbankan. Serta (ancaman) sebagai berikut; 1) Banyaknya tengkulak luar daerah pada saat panen raya; 2) Harga yang tidak stabil; 3) Pengetahuan petani yang kurang tentang pemasaran hasil; 4) Adanya pesaing dalam usaha sejenis; 5) Gagal panen karena alam.

2. Matrik Perencanaan Strategi adalah nilai selisih matriks IFAS yang terdiri dari Strengths dan Weakness serta nilai selisih matrik EFAS yang terdiri dari Opportunities dan Threats. Adapun lainnya yaitu sebesar (0,91;0,96), maka dapat disimpulkan bahwa strategi untuk pemberdayaan koperasi GEMAS berada pada kuadran I yaitu SO (Strengths, Opportunities) yang artinya memanfaatkan Opportunities peluang yang ada antara lain; Adanya NIB dan Menkumham dapat menambah kepercayaan konsumen atau mitra dan perbankan dalam memperoleh permodalan dan kerjasama serta sistem kemitraan yang banyak dapat menyerap hasil produksi yang banyak juga sehingga pendapatan koperasi bisa meningkat

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diberikan antara lain; 1) Strategi pemberdayaan koperasi GEMAS yang bisa dilaksanakan adalah: a) Adanya NIB dan Menkumham dapat menambah kepercayaan konsumen atau mitra dan perbankan dalam memperoleh permodalan dan kerjasama; b) sistem

kemitraan yang banyak dapat menyerap hasil produksi yang banyak juga sehingga pendapatan koperasi bisa meningkat. 2) Diadakan analisa lebih lanjut dan berkelanjutan setelah strategi anjuran dilaksanakan untuk dilakukan tindak lanjut.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2014c. <http://www.bappenas.go.id/files/pdf>. Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Diakses 3 September 2023. Hal. 1-6.
- Bambang, T. C. 2011. Strategi Pemberdayaan Koperasi dan UKM. <http://strategipemberdayaankoperasidanukm.blogspot.co.id>.
- Baga. L. 2005. Revitalisasi Koperasi Petani. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. hal 1-13.
- Glueck. W.F. dan Lawrence, R. J. 1980. Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Glueck. W.F. dan Lawrence, R. J. 2003. Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Hainim dan Yusbar. 2012. Optimalisasi Pengaruh dan Eksistensi Koperasi Sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah. Pekanbaru: Jurnal Ekonomi 20 (3) September 2012. Jurusan Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Hendrojogi. 2012. Koperasi : Asas-asas, Teori, dan Praktik. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 392 hal.
- Jogiyanto. 2005. Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Maulidah. S. 2012. Sistem Agribisnis. Modul 1 Manajemen Agribisnis. Malang: Labof Agribusiness Analysis and Management, Faculty of Agriculture, Universitas Brawijaya. Hal. 1-13.
- Rangkuti, F. 2007. Analisis SWOT :Teknik Membedah Kasus Bisnis. Cetakan ke -12. Jakarta:

Gramedia Pustaka Utama.
Siagian, S. 1998. Manajemen Strategik.
Jakarta: Bumi Aksara.
Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 25 Tahun 1992 Tentang
Perkoperasian. Jakarta.